

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
KOMPETENSI PENGGUNA, DAN KINERJA SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS
INFORMASI AKUNTANSI**

Rika Aprilia Mantika¹, Praptiningsih^{2*}
rika.aprilia@upnvj.ac.id¹, praptiningsih@upnvj.ac.id²
^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

*Penulis Korespondensi

Diunggah: Juli 2023

Diterima: September 2023

Dipublikasi: September 2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, dan kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Populasi dalam penelitian kuantitatif ini ialah pelaku UMKM yang berada di wilayah DKI Jakarta. Sampel penelitian berjumlah 135 responden yang diambil dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan aplikasi SmartPLS. Hasil dari penelitian yang diperoleh yaitu pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi, kompetensi pengguna dan kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi. Penelitian ini dapat menjadi fokus bagi UMKM untuk dapat menggunakan teknologi informasi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi Informasi; Kompetensi Pengguna; Kinerja Sistem Informasi Akuntansi; Kualitas Informasi Akuntansi.

Abstract

The purpose of this quantitative study is to investigate the impact of information technology utilization, user competency, and accounting information system performance on the quality of accounting information. This quantitative study's population consists of MSME actors in the DKI Jakarta area. The research sample consisted of 135 respondents that were chosen by accidental sampling method. The SmartPLS application is used in this study to analyze data using Structural Equation Modeling (SEM). According to the findings of the study, the use of information technology has no significant impact on the quality of accounting information, while user competency and the performance of accounting information systems have a

significant effect on quality of accounting information. This research can serve as a focal point for SMEs seeking to leverage information technology to provide high-quality accounting data.

Keywords: *Information Technology Utilization; User Competence; Accounting Information System Performance; Accounting Information Quality.*

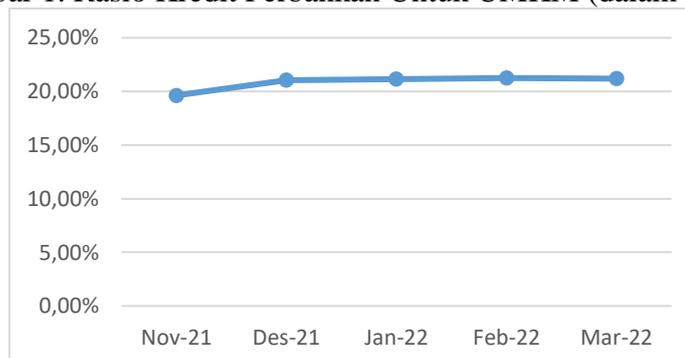
PENDAHULUAN

Industri 4.0 didasarkan pada perubahan teknologi informasi yang pesat sehingga informasi dianggap sebagai salah satu sumber daya yang penting bagi perusahaan. Kegiatan bisnis sehari-hari telah menghasilkan jumlah informasi yang sangat besar jumlahnya untuk didistribusikan kepada pengguna internal dan eksternal dari perusahaan. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas informasi menjadi fokus utama perusahaan (Nguyen & Ho, 2021). Perusahaan mengungkapkan informasi yang relevan tentang situasi keuangannya dan semua transaksi melalui laporan keuangan yang disusun untuk memberikan gambaran tentang status perusahaan selama periode pelaporan (Isnaen & Albastiah, 2021). Informasi merupakan data yang sudah mengalami proses pengolahan data sehingga menghasilkan arti dan fungsi bagi manusia (Putra et al., 2020). Data akuntansi dan keuangan yang telah diolah melalui suatu sistem yang dikenal dengan hal kepentingan dan signifikansi, data yang disimpan dalam sistem informasi akuntansi organisasi berada di urutan teratas. Sistem manajemen mutu seringkali mencakup kualitas seperti informasi yang fleksibel, efisien, dapat diakses, dan terkini.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha yang mengambil peranan penting bagi perekonomian suatu negara, termasuk negara dengan tingkat perkembangan yang tinggi dan Indonesia merupakan salah satunya. UMKM berperan sebagai ujung tombak ekonomi nasional. Pemerintah memberikan stimulus kepada UMKM melalui bank. Sehingga UMKM yang dapat diberikan stimulus merupakan usaha yang bankable atau pelanggan bank yang sudah mempunyai akses untuk menikmati produk perbankan (Kurniawan, 2022). Direktur CORE (Center of Reform on Economics) Indonesia, Mohammad Faisal, menyatakan pada tahun 2020 sebesar 98 persen UMKM adalah bisnis mikro. Hanya 1 persen dari usaha kecil dan menengah yang berada di sektor bankable dan menikmati stimulus sistem perbankan. Beliau melanjutkan, apabila usaha dipaksa untuk dapat bankable, maka bank akan mengalami peningkatan risiko kredit yang buruk. Oleh karena itu, akses pembiayaan dan modal untuk UMKM harus diperluas.

Pada bulan Maret 2022, target kredit bagi UMKM dari total keseluruhan kredit yang diberikan oleh perbankan baru mencapai 30%. Gambar 1 merupakan presentase kredit perbankan per Maret 2022 yang mana target baru menyentuh angka 21,17 % dari total kredit. Bank Indonesia (BI) menyatakan beberapa penyebab rendahnya tingkat kredit yang disalurkan kepada UMKM adalah rendahnya kapasitas pengelolaan keuangan dan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM.

Gambar 1. Rasio Kredit Perbankan Untuk UMKM (dalam persen)



Sumber: Katadata (2022)

Berdasarkan berita yang dimuat dalam antaranews.com, pada tanggal 19 Agustus 2021, Kantor Perwakilan Bank Indonesia DKI Jakarta menghimbau agar semua pelaku UMKM memiliki laporan keuangan. “UMKM harus mencatat pengeluaran dan pemasukan dan dipisahkan catatan perusahaan dengan keluarga. Kalau tercampur agak repot. Padahal, kalau ingin pembiayaan, yang dibutuhkan adalah data atau pencatatan keuangan,” ujar Onny Widjanarko selaku Kepala Perwakilan BI DKI Jakarta dalam diskusi pengelolaan keuangan UMKM di Jakarta (antaranews.com).

Laporan keuangan memegang peranan penting yakni sebagai dasar untuk pemberian kredit. Faktor utama bagi bank sebagai lembaga keuangan ketika sulit membayar pinjaman kepada UMKM karena tingginya risiko yang mereka terima dan sulitnya mencari data formal seperti laporan keuangan sebab tidak adanya pencatatan laporan keuangan pada UMKM yang memiliki kredibilitas. Menurut survei UNDP tahun 2021, sepertiga UMKM menghadapi masalah pembiayaan usaha dan pembayaran utang selama keadaan darurat PPKM. Penyebabnya ialah tidak adanya sistem akuntansi yang jelas dalam suatu usaha. Pencatatan seadanya membuat data keuangan tidak relevan (Sinarwati et al., 2019).

Hal ini merujuk kepada masalah yang dialami para pelaku usaha mikro yang sulit untuk mendapatkan pembiayaan formal. Perkembangan ekonomi digital saat ini menuntut para pelaku UMKM untuk melek terhadap teknologi informasi (Lili Marlinah, 2020). Hal ini disebabkan masyarakat cenderung melakukan pembelian secara digital guna meminimalisir interaksi di luar ruangan selama pandemi. Pelaku UMKM harus dapat beradaptasi dengan kondisi ini apabila tidak ingin usahanya mengalami penurunan kinerja hingga bahkan mengalami gulung tikar.

Teknologi informasi menjadi ‘mahal’ di mata UMKM sebab masih ada keterbatasan dalam finansial dan kemampuan menggunakan computer (Rante Rerung, 2018). Selain itu, banyak UMKM yang masih belum memahami pengimplementasian akuntansi. Usaha mikro, kecil, dan menengah biasanya tidak memiliki manajemen operasional dan laporan keuangan standar industri. Manajemen operasional yang buruk dapat memperlambat proses perhitungan keuangan, terutama yang melibatkan arus kas perusahaan kecil. Pelaku usaha menganggap jika proses penyusunan laporan keuangan sulit dan merepotkan (Badan Pusat Statistik, 2018). Kesadaran terhadap pemahaman akuntansi bagi UMKM terbatas, dan banyak dari mereka tidak secara sistematis mematuhi ketentuan akuntansi (Siagian & Indra, 2019).

Fenomena yang dapat dilihat ialah seperti yang dialami oleh UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Pelaku beranggapan jika usaha yang dijalankannya hanya perlu dipertanggungjawabkan secara pribadi sehingga tidak adanya penyusunan laporan

keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Minimnya pengetahuan dan pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan yang benar juga menjadi alasan pelaku UMKM di Kecamatan Makasar tidak menyusun laporan keuangan (Siswanti & Suryati, 2020).

Data keuangan yang lebih akurat, andal, dan andal dihasilkan sebagai hasil dari peningkatan kinerja karyawan yang dimungkinkan oleh penggunaan teknologi informasi (Utomo, 2019). Untuk menghasilkan informasi keuangan yang memiliki karakteristik di atas, maka dibutuhkan pengguna sistem yang memiliki keahlian dibidangnya dan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sehingga sangat jelas bahwa kecanggihan teknologi informasi dipadukan dengan kompetensi pengguna yang memadai akan mengambil peranan penting dalam mendukung kinerja sistem informasi akuntansi di sebuah entitas.

Ada sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mengkaji mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi seperti penelitian yang dilakukan oleh Jansen et al. (2018), Pramesti et al. (2022), Aldino & Septiano (2021), Saebani (2022), Praptiningsih & Yetty (2020) dan Pilander et al. (2018). Hasil penelitian terdahulu yang beragam mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

Berlandaskan latar belakang yang telah dijabarkan, rumusan masalah yang dapat dibentuk adalah apakah pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, dan kinerja sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Dengan demikian, tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, dan kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Technology Acceptance Model (TAM)

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM merupakan teori yang diadopsi dari model *The Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Konsep teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Davis (1989) yang menjelaskan teori sebagai dasar untuk memahami dan mempelajari perilaku pengguna dalam menerima serta menggunakan sistem informasi. Satu premis dari teori ini ialah bahwa sikap dan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh reaksi dan persepsi orang tersebut terhadap satu hal. Aspek utama dalam adopsi TI yang meluas adalah bagaimana pengguna bereaksi dan memikirkannya. Persepsi pengguna tentang apa yang masuk akal mengingat manfaat dan kelemahan TI mungkin berdampak signifikan pada pandangan mereka. Davis (1989) menjelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam menggunakan teknologi yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).

Kualitas Informasi Akuntansi

Menurut Kieso et al. (2020), kualitas informasi akuntansi mengacu pada kualitas informasi akuntansi serta efisiensi dan efektivitas dari sistem informasi akuntansi yang diterapkan untuk melayani top manajemen dan membantunya dalam mencapai produktivitas yang maksimum. Jansen et al. (2018) menjelaskan Informasi yang berkaitan

dengan akuntansi adalah produk dari sistem ini, dimana informasi dari buku ini akan digunakan untuk membuat pilihan. Karena sifat ekonomi dari pilihan yang ada, itu akan diperhitungkan dalam perencanaan jangka panjang.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Pilander et al. (2018), teknologi informasi (TI) tidak hanya mencakup sistem komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan data, tetapi juga sarana dimana data tersebut disebarluaskan ke khalayak yang lebih luas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa TI melayani kedua tujuan ini secara bersamaan. Pilander et al. (2018) membuktikan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Isnaen & Albastiah (2021), Aditya et al. (2022) dan Saebani (2022) menghasilkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Kompetensi Pengguna

Pengetahuan SDM yang berguna untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah dipercayakan dengan modal pelatihan, pendidikan, dan pengalaman yang kompeten dikenal sebagai kompetensi sumber daya manusia (Sumaryati et al., 2020). Penelitian mengenai kompetensi pengguna terhadap kualitas informasi akuntansi juga telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Pramesti et al. (2022) mencari pengaruh *user expertise* terhadap kualitas informasi akuntansi dan membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara hubungan keduanya. Sedangkan penelitian Jansen et al. (2018) menunjukkan keahlian pemakai berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang terdapat dalam bidang teknologi akuntansi yang dipakai untuk membantu mengelola dan mengendalikan data dan informasi yang berkaitan dengan sektor ekonomi dan keuangan perusahaan (Urquia, 2011). Kinerja adalah kualitas dan kuantitas suatu hasil kerja (*output*) yang dihasilkan oleh orang-orang dan organisasi dalam suatu kegiatan tertentu sebagai hasil dari kemampuan bawaan atau kemampuan yang dikembangkan melalui pembelajaran dan keinginan untuk berhasil (Aditya et al., 2022). Penelitian mengenai pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi telah dilakukan oleh Pramesti et al. (2022) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang berkualitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aditya et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi dalam entitas.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dalam artian setiap pembaruan dalam penerapan sistem informasi akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi (Damayanti & Fardinal, 2019). Penggunaan sistem dalam suatu entitas dimaksudkan untuk memperkecil kemungkinan adanya kesalahan informasi dan meningkatkan tingkat akurasi dan relevansi dari

informasi yang dihasilkan. Penerapan teknologi informasi akan membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien sehingga akan mendukung pelaku usaha dalam menyediakan informasi yang berkualitas dan meningkatkan kinerja mereka.

Dengan demikian pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh bagi organisasi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Hal ini dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Praptiningsih & Yetty (2020), Pilander et al., (2018) dan Aldino & Septiano (2021). Penelitian juga sejalan dengan penerapan teknologi informasi pada 6 cabang *Nile Bank* yang dilakukan oleh (Abdelraheem et al., 2021).

H1: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dibutuhkan oleh para profesional SDM untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaan mereka. Teori TAM terkait dengan kemudahan pengguna dalam memanfaatkan teknologi yang dirasa sulit sehingga membutuhkan usaha yang lebih besar. Hal ini terkait dengan kompetensi yang ada dalam diri pengguna teknologi untuk mampu mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang akan memberikan output berupa informasi akuntansi. Mereka yang mahir menggunakan perangkat lunak akan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang akuntansi. Pengguna yang tidak berpengalaman akan menyebabkan laporan keuangan disajikan secara tidak benar dan tidak sinkron dengan standar peraturan. Oleh karena itu, jika pengguna sistem tidak menguasai disiplin ilmunya masing-masing, laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan karakteristik kualitatif dari informasi keuangan yang disediakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aldino & Septiano (2021) menghasilkan bahwa kualitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia. Hasil ini didukung oleh Praptiningsih & Yetti (2020) dan Saebani (2022) yang menyatakan kualitas sumber daya manusia mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan dalam organisasi perangkat daerah.

H2: Kompetensi pengguna berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

Pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Semakin seorang individu mengerti atas manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan SIA, maka individu tersebut akan menerima dan menggunakan SIA. Teori TAM memberikan asumsi bahwa faktor kemanfaatan (*usefulness*) akan memperbaiki kinerja pengguna sistem aplikasi. Kinerja sistem informasi akuntansi yang semakin berkembang ke arah yang lebih baik tentu akan berdampak pada output yang akan dikeluarkan di akhir pengolahan data. Output yang diharapkan nantinya adalah informasi akuntansi yang berkualitas.

Menurut penelitian yang diteliti oleh Isnaen & Albastiah (2021) dan Aldino & Septiano (2021), sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap penyajian informasi instansi pemerintah daerah.

H3: Kinerja sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang ditentukan oleh peneliti adalah UMKM yang terletak di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2022. Populasi yang digunakan bergerak di beberapa sektor seperti jasa, industri pengolahan, makanan dan minuman, konstruksi, perdagangan dan kesenian. Sampel dalam riset ini adalah karyawan atau pemilik UMKM daerah DKI Jakarta yang menggunakan komputer dan sistem informasi akuntansi. Penentuan jumlah sampel berdasarkan aturan umum yang dijelaskan Hair et al. (2017) ialah minimal lima kali dari indikator yang digunakan. Maka dalam penelitian ini sampel yang dibutuhkan adalah $27 \times 5 = 135$ responden.

Pendekatan *non probability sampling* digunakan untuk melaksanakan prosedur pengambilan sampel. Metode yang digunakan adalah *incidental sampling* dimana sampel diambil saat secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok untuk dijadikan sumber data oleh peneliti (Sugiyono, 2013, hlm 85). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui sumber data yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti membagikan kuesioner berisikan pertanyaan kepada pelaku UMKM di Provinsi DKI Jakarta.

Variable independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi (X1), kompetensi pengguna (X2) dan kinerja sistem informasi akuntansi (X3) sedangkan variabel dependennya adalah kualitas informasi akuntansi (Y). Pengukuran variabel menggunakan skala likert 5 poin, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Kualitas Informasi Akuntansi

Darma & Sagala (2020) menjelaskan bahwa kualitas informasi adalah metrik yang mempertimbangkan kuantitas dan kualitas hasil yang dihasilkan oleh suatu sistem. Informasi akuntansi yang berguna membantu pengambilan keputusan ekonomi. Pengukuran variabel kualitas informasi akuntansi menggunakan indikator yang telah dirumuskan Romney & Steinbart (2018) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel Kualitas Informasi Akuntansi

Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Informasi Akuntansi (Y)	Relevansi (<i>Relevant</i>)	Likert
	Andal (<i>Reliable</i>)	Likert
	Lengkap (<i>Complete</i>)	Likert
	Tepat waktu (<i>Timely</i>)	Likert
	Dapat dipahami (<i>Understandable</i>)	Likert
	Dapat diakses (<i>Accessible</i>)	Likert

Sumber: Romney & Steinbart (2018)

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Landasan mendasar dari teknologi informasi adalah dua teknologi yang terdiri dari teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Untuk memberikan informasi yang lebih bermanfaat, teknologi informasi harus selalu diperbarui (Jansen et al., 2018). Pengukuran variabel menggunakan indikator yang telah dirumuskan oleh Jansen et al (2018) yaitu:

Tabel 2. Pengukuran Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Variabel	Indikator	Skala
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	Komputer yang memadai	Likert
	Jaringan internet	Likert
	Penggunaan jaringan komputer	Likert
	Metode akuntansi dilakukan secara komputerisasi	Likert
	Data diolah dengan software	Likert
	Sistem informasi terintegrasi	Likert
	Jadwal perawatan peralatan dilakukan secara rutin	Likert

Sumber: Jansen et al. (2018)

Kompetensi Pengguna

Kompetensi pengguna merupakan gabungan antara pengetahuan dan pengalaman seseorang. Keahlian ini dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan. Akan lebih maksimal jika keahlian tersebut diiringi dengan pengalaman yang cukup bagi pengguna sistem (Jansen et al., 2018). Variabel kompetensi pengguna menggunakan indikator pengukuran Jansen et al (2018) sebagai berikut:

Tabel 3. Pengukuran Variabel Kompetensi Pengguna

Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi Pengguna (X2)	Pendidikan	Likert
	Pelatihan	Likert
	Pengalaman	Likert

Sumber: Jansen et al. (2018)

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Tingkat kepuasan kerja yang dialami pengguna sistem sebagai hasil dari pemanfaatan sistem dan kemampuan mereka untuk merasakan manfaatnya digunakan untuk mengevaluasi kinerja sistem informasi akuntansi (Pramesti et al., 2022). Variabel kinerja sistem informasi diukur dengan menggunakan indikator Pramesti et al (2022) sebagai berikut:

Tabel 4. Pengukuran Variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi Pengguna (X3)	Kepuasan pengguna system	Likert
	Keterlibatan pengguna dalam pengembangan system	Likert

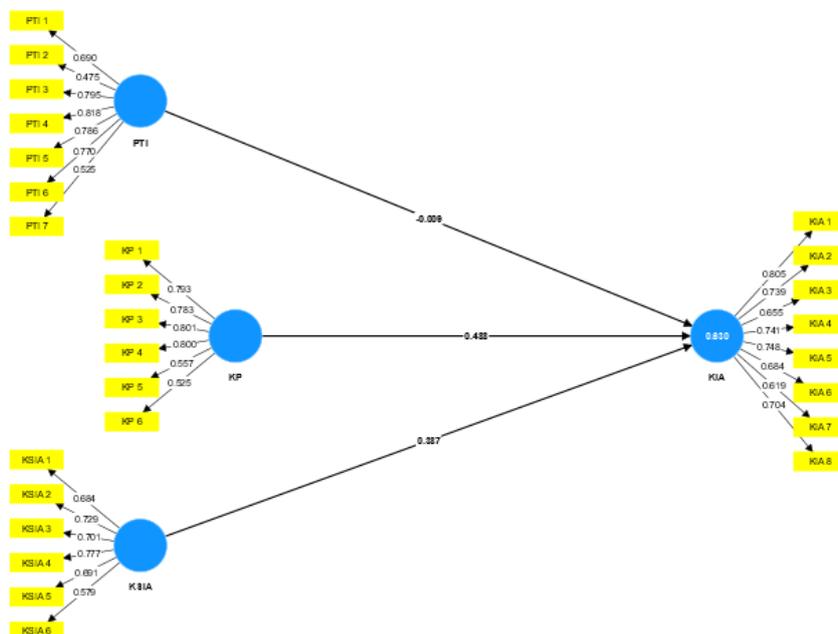
Sumber: Pramesti et al.. (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (Outer Model)

Berikut adalah diagram jalur yang dihasilkan menggunakan hasil uji validitas SmartPLS 4.0:

Gambar 2. Outer Model 1

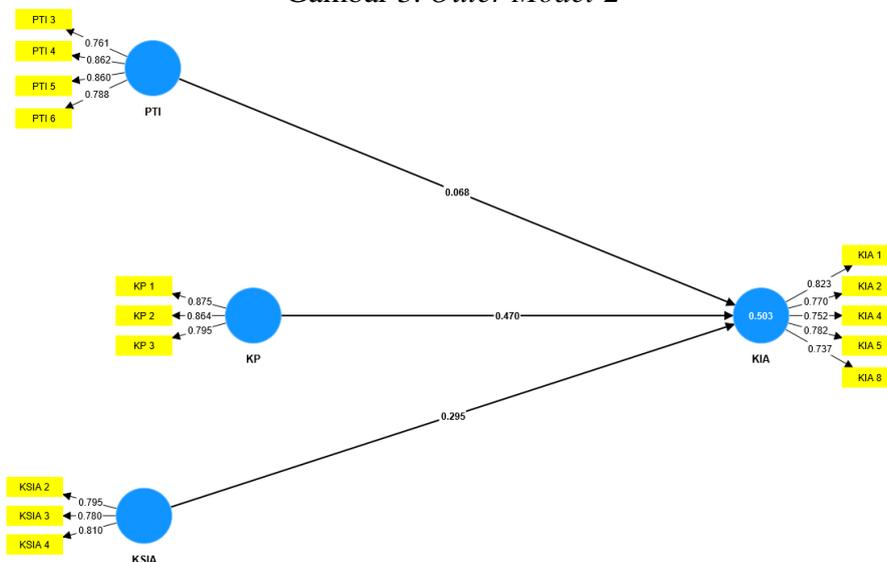


Sumber: Hasil olah data SmartPLS

Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Berdasarkan hasil olah data diagram jalur di atas, terdapat beberapa indikator yang mempunyai *outer loading* di bawah 0,70. Indikator tersebut dapat dikeluarkan dari konstruk.

Gambar 3. Outer Model 2



Sumber: Hasil olah data SmartPLS

Indikator yang telah dihapus dari konstruk ialah KIA 3, KIA 6, KIA 7, PTI1, PTI 2, PTI 7, KP 5, KP 6, KSIA 1, KSIA 5, DAN KSIA 6. Nilai *outer loading* tiap indikator telah berada di atas 0,7. Artinya, setiap data telah dinyatakan valid dan pengujian untuk tahap selanjutnya dapat dilakukan. Nilai-nilai *loading factor* dari tiap indikator yang telah valid dapat diuraikan ke dalam table sebagai berikut:

Tabel 5. *Outer Loadings*

	KIA	KP	KSIA	PTI
KIA 1	0,823			
KIA 2	0,770			
KIA 4	0,752			
KIA 5	0,782			
KIA 8	0,737			
KP 1		0,875		
KP 2		0,864		
KP 3		0,795		
KSIA 2			0,795	
KSIA 3			0,780	
KSIA 4			0,810	
PTI 3				0,761
PTI 4				0,862
PTI 5				0,860
PTI 6				0,788

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS*

Uji validitas konvergen juga dapat dilihat dengan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana dinyatakan valid ketika nilai AVE lebih dari 0,50.

Tabel 6. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

	<i>Average variance extracted</i> (AVE)
Kualitas Informasi Akuntansi	0,598
Kompetensi Pengguna	0,715
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0,632
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,670

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS*

Hasil dari pengujian validitas konvergen menggunakan nilai AVE dapat dinyatakan valid karena semua variabel memiliki nilai di atas 0,5. Variabel kualitas informasi akuntansi memiliki nilai 0,598. Variabel kompetensi pengguna memiliki nilai 0,715. Variabel kinerja sistem informasi akuntansi memiliki nilai 0,632. Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai 0,670.

Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Uji validitas diskriminan pada penelitian ini dinilai dengan melihat nilai *Fornell-*

Lacker Criterium. Kriteria *Fornell Lacker* yaitu harus memiliki nilai yang lebih besar daripada korelasi tertingginya dengan konstruk lainnya.

Tabel 7. Nilai Fornell Lacker

	KIA	KP	KSIA	PTI
KIA	0,773			
KP	0,645	0,846		
KSIA	0,556	0,461	0,795	
PTI	0,526	0,567	0,648	0,819

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS*

Variabel KIA memiliki nilai *fornell lacker* yang tertingginya sebesar 0,773, variabel KP bernilai 0,846, variabel KSIA bernilai 0,795 dan variabel PTI 0,819. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang lebih tinggi dibandingkan hubungan atau korelasi dengan variabel lainnya. Dengan demikian maka untuk uji validitas diskriminan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan dua cara yaitu menggunakan *composite reliability* dengan nilai yang diharapkan di atas 0,7 dan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan nilai yang diharapkan 0,7 (Hair et al., 2020). Berikut hasil untuk uji reliabilitas pada masing-masing variable:

Tabel 8. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite Reliability
KIA	0,833	0,881
KP	0,800	0,882
KSIA	0,717	0,838
PTI	0,836	0,890

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS*

Pada table diatas diperlihatkan jika nilai *composite reliability* semua variabel sudah berada di atas 0,70 dan *cronbach alpha* sudah berada di atas 0,7. Dengan demikian setiap variable telah memiliki reliabilitas yang baik terhadap setiap konstruknya dan uji reliabilitas dalam penelitian ini telah terpenuhi.

Model Struktural (Inner Model)

Uji R-Square (R^2)

Hasil dari proses olah data menggunakan smart-PLS menghasilkan nilai adjusted R- Square sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kualitas Informasi Akuntansi	0,503	0,491

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS*

Table menunjukkan bahwa variable Kualitas Informasi Akuntansi memiliki nilai

adjusted R-Square sebesar 0,491 atau 49,1 %. Artinya variable independen yang digunakan dalam riset ini meliputi pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna dan kinerja sistem informasi akuntansi, dapat menjelaskan variable dependen kualitas informasi akuntansi sebesar 49,1% dan sebesar 50,9% dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Q-Square (Q^2)

Uji *Q-Square* bertujuan untuk menilai seberapa baik estimasi parameternya dan hasil nilai observasi yang telah diukur. Nilai yang diharapkan ialah *Q-Square* > 0 agar dapat menunjukkan relevansi prediktif yang baik. Perhitungan dapat dilakukan dengan rumus:

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2) \\ &= 1 - (1 - 0,503) \\ &= 1 - 0,497 \\ &= 0,503 \end{aligned}$$

Nilai *Q-Square* diperoleh sebesar 0,503 atau 50,3%. Dengan adanya nilai sebesar 0,503 maka dapat dikatakan bahwa model penelitian yang digunakan memiliki prediktif relevan yang baik.

Koefisien Jalur

Tabel 10. Hasil Koefisien Jalur

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
KP -> KIA	0,470	0,460	0,087	5,426	0,000
KSIA -> KIA	0,295	0,305	0,099	2,992	0,003
PTI -> KIA	0,068	0,074	0,104	0,657	0,511

Sumber : *Output SmartPLS*

Tabel di atas memperlihatkan hasil koefisien jalur dalam penelitian ini. Berdasarkan table dan merujuk kepada nilai *original sample(O)*, dapat dilihat bahwa nilai pada variable kompetensi pengguna (KP) terhadap kualitas informasi akuntansi (KIA) sebesar 0,470. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada hubungan positif antara kompetensi pengguna (KP) terhadap kualitas informasi akuntansi (KIA). Artinya, apabila kompetensi pengguna meningkat, maka kualitas informasi akuntansi akan meningkat.

Nilai koefisien jalur untuk variable kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) terhadap kualitas informasi akuntansi (KIA) yaitu 0,295. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) terhadap kualitas informasi akuntansi (KIA). Apabila kinerja sistem meningkat, maka kualitas informasi akuntansi juga akan meningkat.

Selanjutnya, nilai koefisien jalur untuk variable pemanfaatan teknologi informasi (PTI) terhadap kualitas informasi akuntansi (KIA) sebesar 0,068. Hal ini menandakan variable pemanfaatan teknologi informasi (PTI) memiliki hubungan yang positif dengan kualitas informasi akuntansi (KIA). Jika tingkat pemanfaatan teknologi informasi meningkat, maka kualitas informasi akuntansi juga akan meningkat. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari hasil yang telah dijabarkan di atas bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, dan kinerja sistem

informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan *Degree of Freedom* (DF) untuk menentukan nilai t-tabel maka diperoleh t-tabel = 1,97824, dimana $DF = n - k$ (n untuk jumlah sampel dan k untuk jumlah variable yang digunakan), sehingga $DF = 135 - 4 = 131$ dengan derajat kepercayaan 5%.

Pengujian dilakukan dengan melakukan perbandingan t-statistik dengan t-tabel. Apabila t-statistik > t-tabel maka H_a akan diterima dan H_0 ditolak. Begitu juga sebaliknya apabila t-statistik < t-tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Tingkat signifikansi dapat dilihat dengan membandngkan p value dengan 0,05. Apabila p value > 0,05 maka hubungan tidak signifikan dan p value < 0,05 dikatakan signifikan.

Tabel 11. Uji Hipotesis

	T statistics (O/STDEV)	P values
PTI -> KIA	0,657	0,511
KP -> KIA	5,426	0,000
KSIA -> KIA	2,992	0,003

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS*

Berdasarkan data pada tabel, pengujian untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (PTI) terhadap kualitas informasi akuntansi (KIA) menunjukkan t-statistik < t-tabel sebesar $0,657 < 1,97824$ dan p values $0,511 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi sehingga H_{a1} ditolak.

Selanjutnya pengujian variabel kompetensi pengguna (KP) terhadap kualitas informasi akuntansi (KIA) menunjukkan t-statistik > t-tabel sebesar $5,426 > 1,97824$ dan p values $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pengguna memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Maka H_{a2} diterima.

Pada hubungan kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) terhadap kualitas informasi akuntansi (KIA) diperoleh t-statistik > t-tabel sebesar $2,992 > 1,99045$ dan p values $0,003 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. Maka H_{a3} diterima.

Dengan demikian hubungan setiap hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Kesimpulan
H1	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.	Ditolak
H2	Kompetensi pengguna berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.	Diterima
H3	Kinerja sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi.	Diterima

Sumber: Data diolah

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Pada penelitian ini, pemanfaatan teknologi informasi merujuk kepada penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras dalam pengelolaan data transaksi bagi UMKM. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, pengujian untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (PTI) terhadap kualitas informasi akuntansi (KIA) menunjukkan t-statistik < t-tabel sebesar $0,657 < 1,97824$ dan p values $0,511 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Dapat diartikan bahwa teknologi informasi yang semakin dimanfaatkan tidak akan memberikan pengaruh pada kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *Theory Acceptance Model* dimana pada kenyataannya terdapat beberapa pelaku UMKM belum menerima teknologi. Penerimaan teknologi akan dipengaruhi oleh bagaimana reaksi dan persepsi terhadap kemanfaatan yang akan ia dapatkan ketika menggunakan teknologi. Penerimaan terhadap teknologi akan membuat seseorang berkeinginan untuk menggunakan teknologi dalam pekerjaannya sehingga dapat dirasakan kegunaan dari teknologi tersebut. Sehingga jika ada pelaku UMKM yang belum memanfaatkan teknologi untuk membuat informasi akuntansi, maka penggunaan teknologi tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan. Dalam era digital saat ini, memang sudah banyak usaha mikro, kecil, dan menengah yang mulai beradaptasi dengan teknologi informasi. Namun para pelaku UMKM lebih banyak memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pemasaran, sistem pembayaran (*e-payment system*), *business intelligence*, dan pengelolaan data pelanggan (Handayani et al., 2021). Sedangkan teknologi untuk pengelolaan keuangan belum banyak digunakan oleh para pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaen & Albastiah (2021) yang memberikan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi dikarenakan komputer yang ada hanya sebagai alat bantu kerja dan belum mengintegrasikan teknologi informasi yang ada pada masing-masing sub bagian.

Pengaruh Kompetensi Pengguna terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Pada penelitian yang dilakukan, kompetensi pengguna menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dari pengujian data yang dilakukan dimana t-statistik > t-tabel sebesar $5,426 > 1,97824$ dan p values $0,000 < 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa kompetensi pengguna memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hasil penelitian mendukung teori TAM terkait kemudahan pengguna dalam memanfaatkan teknologi yang dirasa sulit sehingga harus ada usaha yang dikeluarkan seperti memaksimalkan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman bagi seorang pelaku UMKM. Oleh sebab itu, apabila kompetensi seorang pelaku UMKM meningkat maka akan semakin baik juga kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Pengguna yang memiliki ketiga aspek meliputi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang cukup akan memiliki keterikatan terhadap sistem sehingga mereka dapat menjalankan sistem dengan baik. Dengan begitu pengguna dapat memahami proses informasi dengan baik dan akan menghasilkan hasil akhir yaitu informasi yang berkualitas.

Pengguna yang memiliki ketiga aspek meliputi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang cukup akan memiliki keterikatan terhadap sistem sehingga mereka dapat menjalankan sistem dengan baik. Dengan begitu pengguna dapat memahami proses

informasi dengan baik dan akan menghasilkan hasil akhir yaitu informasi yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pilander et al (2018) yang mengatakan adanya pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dan untuk mengimbangi peningkatan kualitas informasi akuntansi, maka pengguna harus memiliki kompetensi meliputi keterampilan dan pengetahuan.

Pengaruh Kinerja Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Selanjutnya, kinerja sistem informasi akuntansi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan dari pengujian data yang dilakukan dimana diperoleh t-statistik $>$ t-tabel sebesar $2,992 > 1.99045$ dan p values $0,003 < 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.

Hal ini sejalan dengan teori TAM dengan asumsinya yaitu faktor *usefulness* akan meningkatkan kinerja kearah yang lebih baik. Kinerja yang baik akan berdampak pada *output* yang dihasilkan di akhir pengolahan data dengan harapan *output* yang dikeluarkan adalah informasi yang berkualitas. Oleh sebab itu, apabila kinerja sistem informasi akuntansi seorang pelaku UMKM meningkat maka akan semakin baik juga kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaen & Albastiah (2021) yang menjelaskan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, maka dibutuhkan sistem informasi meliputi perangkat lunak dan perangkat keras. Begitu juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Pramesti et al. (2022) yang menjelaskan jika kualitas sistem dapat dilihat dari kinerjanya yang mana akan berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dihasilkan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan teknik dan prosedur pengumpulan data yang tepat. Namun, hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian yang dilakukan tidak lepas dari kendala yang dialami sehingga menimbulkan keterbatasan pada penelitian yang dilakukan. Keterbatasan tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Terbatasnya waktu untuk penyebaran kuesioner.
2. Beberapa pelaku UMKM yang ditemui secara langsung tidak bersedia atau tidak berminat dalam melakukan pengisian kuesioner. Hal yang sama terjadi pada UMKM yang dihubungi langsung oleh peneliti melalui media sosial. Banyak pelaku UMKM yang tidak menanggapi pesan yang dikirimkan oleh peneliti.

SIMPULAN

Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi pengguna, dan kinerja sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di DKI Jakarta. Maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di DKI Jakarta. Hal ini berarti teknologi informasi yang semakin canggih tidak akan memberikan pengaruh pada kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM. Di lapangan terdapat pelaku UMKM yang tidak memiliki komputer yang memadai dalam usahanya, tidak menggunakan *software* yang

sesuai regulasi, dan belum melakukan pencatatan secara komputerisasi.

Kompetensi pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM di DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan apabila kompetensi seorang pelaku UMKM meningkat maka akan semakin baik juga kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Kompetensi meliputi pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang harus dimaksimalkan sehingga pelaku UMKM dirasa dapat mengoperasikan sistem dengan baik dan menghasilkan informasi yang berkualitas.

Keandalan data keuangan UKM di daerah sangat bergantung pada efektifitas sistem informasi akuntansi di DKI Jakarta. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kinerja sistem informasi akuntansi berkorelasi langsung dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Adanya sistem dapat meningkatkan kinerja penggunaannya sehingga akan berdampak pada hasil akhir proses pengolahan data yaitu informasi yang dikeluarkan

Penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel kualitas informasi akuntansi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel independen lain di luar penelitian ini yang berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Peneliti dapat menambah sampel yang akan dijadikan responden untuk data penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan wawancara dengan pelaku UMKM yang menjadi responden agar metode pengumpulan bertambah. Hal ini bertujuan agar data penelitian tidak hanya bersumber dari pertanyaan kuesioner saja.

Bagi pelaku UMKM disarankan untuk mulai melakukan pencatatan keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi agar informasi akuntansi yang dihasilkan semakin berkualitas. Peneliti menyarankan kepada pelaku UMKM agar sekiranya dapat mempertimbangkan untuk beradaptasi dengan teknologi dalam melakukan bidang pekerjaan yang dijalani. Selain itu pelaku UMKM juga dapat mengikuti program-program pelatihan agar pengetahuan dan keahlian yang dimiliki lebih memadai. Selanjutnya para pelaku UMKM juga diharapkan lebih memahami standar dan peraturan akuntansi yang berlaku agar informasi akuntansi yang dihasilkan lebih kredibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.; E. Mahriani, Ed.). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Darmastika, I. W. R., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 27(1), 362–387. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p14>
- Dir, K. Y., Halim, A., & Mustikowati, R. I. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* , 7(2), 1–12. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma>
- Farida, F., Ramadhan, A., & Wijayanti, R. (2019). The Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility on Firm Value: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Research*, 5(7), 177–183. <https://doi.org/10.32861/ijefr.57.177.183>
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah. (2016). Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai

- Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal InFestasi*, 12(1), 1–19.
- Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(1).
- Hidayat, D. F. N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 748–764.
- Ismi, N. (2020a, August 24). Menanti Penertiban Tambang Timah Ilegal di Teluk Kelabat.
- Ismi, N. (2020b, September 17). Selain Rusak Lingkungan, Tambang Timah di Bangka juga Makan Korban Jiwa.
- Kiptoo, N. W., Soi, N., & Chepsergon, A. (2017). Effect of Firm Size and Board Gender on Corporate Social Responsibility Investment of Firms Listed in Nairobi Security Exchange in Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 5(11), 725–737.
- Kusuma, P. W. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia)*. 1–10.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Maulana, T. I., & Muchtar, P. P. S. A. (2018). *Modul Metode Penelitian Akuntansi*. Jakarta: Politeknik Keuangan Negara STAN 2018.
- Nyeadi, J. D., Ibrahim, M., & Sare, Y. A. (2018). Corporate Social Responsibility and Financial Performance Nexus: Empirical Evidence from South African Listed Firms. *Journal of Global Responsibility*, 9(3), 301–328. <https://doi.org/10.1108/JGR-01-2018-0004>
- Pradana, R., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Penerapan Good Corporate Governance, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1920–1933. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i03.p18>
- Putra, A. A., Kristanti, F. T., & Yudowati, S. P. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pofitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2804–2810.
- Putri, K. A. T., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169. <https://doi.org/doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/14.2.04>
- Rahmantari, N. L. L. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ganec Swara*, 15(1), 813–823.
- Rofika. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Valuta*, 2(1), 27–36.
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis (JIAB)*, 14(1), 56–69. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p06>
- Savitri, C., Faddila, S. P., Irmawartini, Iswari, H. R., Anam, C., Syah, S., ... Siregar, M. T. (2021). *Statistik Multivariat dalam Riset (Pertama; I. Ahmaddien, Ed.)*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.
- Suharto, G. N., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019). *Jurnal EMAS*, 3(9), 1–14.
- Surjadi, C., & Tobing, R. L. (2016). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Emiten yang Terdaftar Pada LQ 45 Periode Agustus 2014 s/d Januari 2015). *Kompetensi - Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2).
- Ticoalu, R., Januardi, Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 89–103.
- Widyasari, N. A., Suhadak, & Husaini, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(1), 1–10.
- Winarti, D., & Imron, M. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal REKSA Rekayasa Keuangan Syariah Dan Audit*, 2(1), 84–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/j.reksa.v2i1.20>